

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan pembelajaran yaitu menciptakan suasana dan layanan yang membahas kemampuan, keterampilan, ketertarikan, potensi, dan kebutuhan siswa yang berbeda sehingga terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa, dan antar siswa.

Siswa harus mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di tujukan untuk menguatkan semua kemampuan siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk menyediakan pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum supaya setiap individu mampu menjadi pelajar mandiri sepanjang hayat, dan pada waktunya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang berinteraksi dengan segala keadaan yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipahami sebagai proses yang berorientasi pada tujuan dan sebagai proses bertindak melalui pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, berpikir, bereksperimen, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. (Rusman, dkk, 2017:1-2)

Belajar bahasa berarti komunikasi, karena bahasa adalah salah satu alat indera untuk komunikasi. Dengan bahasa seseorang bisa saling bertukar pengalaman, saling memberi informasi, saling belajar dan lain sebagainya.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional serta bahasa negara. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa Indonesia yaitu bahasa pengantar pada aktivitas belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pasal 41 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989

dijabarkan sebagai berikut: bahasa pengantar dalam pendidikan nasional adalah Bahasa Indonesia. (Sri Sunarti, 2021:1)

Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting karena merupakan awal mula diletakkannya landasan kemampuan berbahasa, karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi antarsesama. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah dan tingkat perguruan tinggi.

Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mempelajari bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, “keterampilan dalam berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*Listening skills*), keterampilan berbicara (*Speaking skills*), keterampilan membaca (*Reading skills*), dan keterampilan menulis (*Writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan”. (Fenny, dkk, 2017:32-34).

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, yang berperan penting dalam berkomunikasi adalah keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, siswa akan dapat memahami materi dalam semua mata pelajaran yang mereka bahas dengan kegiatan membaca. (Resmani, dan Refni Agustina, 2014:200)

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya bagi siswa-siswi sekolah dasar. Dengan membaca, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Semakin banyak Anda membaca, akan semakin banyak informasi yang akan Anda dapatkan. Syafi’ie dalam Somadayo menyatakan bahwa “sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami apa yang dikatakan seseorang”. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama dalam dunia pendidikan. Dengan kemampuan membaca maka akan lebih mudah bagi siswa untuk

memahami semua topik yang disajikan dalam pembelajaran. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. (Sri Sunarti, 2021a:32)

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman bacaan mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2014a:201) menemukan bahwa “sebagian besar perolehan pengetahuan oleh siswa terjadi melalui kegiatan membaca”. Selain itu, Tarigan et al., menyatakan bahwa “kegiatan membaca harus menjadi kebutuhan utama, bukan sekedar keinginan, tetapi harus diarahkan sebagai pembebas buta huruf, dan sebagai kegiatan budaya”.

Membaca bukan hanya sekedar melafalkan lambang-lambang tertulis, tetapi pembaca harus mampu memahami berbagai informasi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Oleh karena itu, inti dari membaca adalah untuk benar-benar memahami. Maka, pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar harus diajarkan secara serius dengan model yang benar.

Ada beberapa hal yang perlu diingat, antara lain bahwa belajar membaca harus diarahkan untuk mencapai tujuan membaca. Menurut Abidin, “pembelajaran membaca di sekolah setidaknya memiliki tiga tujuan utama. 1) Membuat siswa senang membaca. 2) Anda dapat membaca dengan tenang dengan kecepatan membaca yang fleksibel. 3) Memahami sepenuhnya isi bacaan. Pernyataan ini menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran membaca di sekolah bukan hanya agar siswa dapat membaca, tetapi agar mereka memahami apa yang mereka baca”.

Sementara itu, pemahaman melibatkan pembangunan representasi spiritual yang konsisten dari situasi yang digambarkan dalam teks. Salah satu keterampilan terpenting yang diperoleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan memahami teks tertulis, yang biasa disebut sebagai membaca pemahaman. (Sri Dewi Nirmala, 2018:45)

Dilihat dari pentingnya peran keterampilan membaca dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, maka penting bagi siswa sekolah dasar memiliki keterampilan ataupun kemampuan membaca. Namun pada kenyataannya, keterampilan ataupun pemahaman membaca siswa sekolah dasar masih rendah.

(Awaliyah Dahlani, 2019:209-210). Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 17 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, di temukan adanya hambatan selama berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu hambatannya yaitu terdapat siswa yang belum memahami isi teks bacaan yang ia baca disebabkan kurangnya minat siswa ketika belajar membaca sebab sebagian besar siswa merasa bahwa membaca merupakan pembelajaran yang membosankan sehingga banyak siswa yang belum bisa memahami isi teks bacaan yang siswa baca, guru hanya mengandalkan buku pokok dan penunjang dari perpustakaan sebagai media belajar, dan ketika guru menjelaskan materi adanya siswa yang bercerita di tempat duduknya, kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam pembimbingan belajar membaca. Penting adanya peninjauan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan membaca dan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca serta upaya ataupun solusi yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang sulit membaca di kelas V SDN 17 Bilah Barat.

Berdasarkan untuk itu, permasalahan yang dialami siswa dalam keterampilan ataupun kemampuan membaca tersebut, alasan peneliti menganalisis keterampilan membaca siswa kelas V di SDN 17 Bilah Barat yaitu karena sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada siswa harus mengetahui permasalahan yang dialami siswa dalam keterampilan ataupun kemampuan membaca, sebab setiap anak memiliki kesulitan belajar yang berbeda, dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi siswa agar kelancaran membaca dan pelafalan bunyi yang lebih baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami isi teks bacaan, sehingga perlu bantuan ketika membaca.
2. Kurangnya minat siswa belajar membaca sebab siswa merasa bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang membosankan, sehingga siswa belum bisa memahami isi teks bacaan.
3. Kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam pembimbingan belajar membaca

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan di kelas V-B SD Negeri 17 Bilah Barat
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat, yaitu bagi guru dan manfaat bagi sekolah adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keterampilan membaca siswa.
- b. Memberikan informasi kepada berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan siswa terhadap keterampilan membaca dengan memberikan solusi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- c. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bisa mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.